

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional sarat dengan tuntutan yang sangat mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional dan global (UU No. 20 Th 2003).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Nasional Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan konsep IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SD.

Melihat itu, jelas bahwa guru memegang peranan yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan diri, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa (Sardiman, 1994 : 95 ). Belajar sambil melakukan kegiatan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik (Djamarah, 2006: 67 ).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan perbuatan inti. Dalam perbuatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi diri pelajar maupun pengajar. Beberapa masalah belajar siswa, misalnya pengetahuan waktu belajar, memilih cara belajar yang efektif,

mempersiapkan ujian atau ulangan, cara memusatkan perhatian (konsentrasi) belajar, cara belajar kelompok dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran berkembang keterampilan sekaligus sikap dan nilai dalam diri siswa seperti, sikap, teliti, tekun, kerjasama, tenggang rasa, jujur, tanggung jawab, disiplin. Dengan demikian unsur keterampilan proses sikap, dan nilai saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN Banjar Agung Udik pada tes formatif tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh data sebagai berikut.

1. Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru tidak inovatif sehingga kelas menjadi monoton.
2. Komunikasi dikelas hanya terjadi satu atau dua anak (antara guru dan siswa) dan didominasi oleh guru.
3. Metode yang digunakan tidak bervariasi hanya ceramah saja.

Berdasarkan kenyataan di atas, sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya guru memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar.

Kenyataan selama ini bahwa mata pelajaran IPA dianggap membosankan dan sulit bagi siswa, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar mata pelajaran IPA. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan belajar mata pelajaran IPA.

Kondisi seperti di atas terjadi di SD Negeri Banjar Agung Udik, kenyataan menunjukkan siswa bersifat kurang aktif dalam belajar. Hal ini merupakan penyebab belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SDN Banjar Agung Udik yang ditetapkan yakni 60. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V (11 siswa) yang mencapai KKM hanya 4 siswa atau 36% sedangkan selebihnya yaitu 7 siswa atau 64% belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas hanya 53,50 (Data Sekolah: 2010).

Oleh karena itu, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dengan meningkatnya aktivitas selama pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dapat meningkatkan aktivitas anak didiknya melalui pembelajaran yang berbasis laboratorium dan penyelidikan. Untuk kepentingan ini salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah metode praktikum. Metode praktikum merupakan konsep belajar yang bisa membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan realitas dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat interaksi antar pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Praktikum Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Banjar Agung Udik Tahun Pelajaran 2011/2012*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA masih tergolong rendah.
2. Guru kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa pada bidang studi IPA masih tergolong rendah.
3. Penguasaan siswa terhadap materi "Hubungan antar gaya" pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
5. Aktivitas dan hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran praktikum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi hubungan antar gaya di kelas V SD Negeri Banjar Agung Udik Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi hubungan antar gaya di kelas V SD Negeri Banjar Agung Udik semester genap tahun Pelajaran 2011/2012.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi hubungan antar gaya, di kelas V SD Negeri Banjar Agung Udik.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi hubungan antar gaya di kelas V SD Negeri Banjar Agung Udik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah berguna bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang hubungan antar gaya setelah pembelajaran dengan kegiatan praktikum.
- b. Bermanfaat untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan bagi siswa dan menentukan bentuk tindakan yang sesuai guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

##### **3. Bagi Sekolah**

Kesempatan untuk memiliki guru yang professional dan mampu mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan setandar.

##### **4. Bagi Peneliti**

Dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta kemampuan profesionalisme kependidikan.

